

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan kesehatan berupa kekurangan gizi kronis yang dialami oleh balita. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak tumbuh terlalu pendek untuk usianya (Arnita dkk, 2020). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi *stunting* baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Salah satu agenda *Sustainable Bevelopment Goals (SDGs)* pada tahun 2030 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan yaitu menurunkan angka *stunting*.

Kejadian balita *stunting* menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Sehingga *stunting* pada balita perlu menjadi perhatian khusus. *Stunting* dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan pendek terhadap kesehatan balita. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh sedangkan jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Olsa dkk, 2017).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *stunting* terbagi atas dua macam yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu asupan makan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah, dan genetik. Sedangkan faktor

tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, pendidikan, sosial ekonomi, pola asuh, distribusi makanan dan besarnya keluarga/jumlah anggota keluarga. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan *stunting* yaitu pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Seseorang ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi lebih mengerti betapa esensialnya status gizi yang baik untuk kesehatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Ibu yang memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan *stunting* (Arsyati, 2019).

Prevalensi *stunting* di dunia pada anak usia dibawah 5 tahun sebesar 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2019 sekitar 144 juta anak usia dibawah 5 tahun menderita *stunting* dengan kisaran dua pertiga di antaranya tinggal di Afrika dan wilayah Asia Tenggara (WHO, 2020). Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi *stunting* sebesar 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi *stunting* sebesar 24,7%, menjadikan kawasan di Asian dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua setelah Asia Selatan (*Global Nutrition Report, 2020*).

The Global Nutrition Report (2020) melaporkan bahwa prevalensi *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia masih tinggi dari rata-rata kawasan Asia Tenggara meskipun terjadi kemajuan dalam mencapai target penurunan *stunting*. Indonesia berada pada peringkat keempat dengan prevalensi tinggi *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun dikawasan Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,7%), Laos (33,1%), dan Kamboja (32,4%). Menurut data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi

stunting dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%; 34,6%; 37,2%; dan 30,8% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut laporan WHO yang dikutip dari Riskesdas tahun 2018 target *stunting* di Indonesia adalah 20% namun pada tahun 2013 angka *stunting* sebesar 37,2% namun pada tahun 2018 ada penurunan menjadi 30,8% (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 kasus balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sudah mengalami penurunan yaitu berada pada kisaran angka 24,4% sedangkan target tahunan pada tahun 2021 adalah sekitar 21% dan target pada tahun 2024 adalah sekitar 14%. Hal ini menandakan bahwa penurunan angka *stunting* di Indonesia masih tetap berada di atas batas target yang ditetapkan pemerintah.

Prevalensi balita *stunting* di DIY pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,37% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu menjadi 10,69% dan pada tahun 2020 kembali naik menjadi 11,08%. Kabupaten Bantul pada tahun 2019 memiliki kisaran angka sebesar 7,73% kemudian pada tahun 2020 memiliki nilai kisaran angka 9,70%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul didapatkan hasil prevensi *stunting* pada Kabupaten Bantul tahun 2021 yaitu sebesar 8,36% atau dari 47.788 balita usia kurang dari 5 tahun yang dilakukan pengukuran antropometri terdapat 3996 balita yang mengalami *stunting*. Puskesmas Sewon II merupakan salah satu puskesmas di Wilayah Kerja Kabupaten Bantul dengan cakupan balita *stunting* tertinggi yaitu jumlah balita diukur sebanyak 2341 orang dan balita yang mengalami *stunting* berjumlah 356 orang atau sebanyak 15,2% pada tahun 2021 (Data Dinas Kesehatan, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sewon II, Posyandu Melati merupakan salah satu posyandu dengan jumlah populasi balita terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Sewon II. Jumlah balita total yaitu sebanyak 94

balita. Terdapat 80 balita diukur dengan 17 anak memiliki status gizi yang tergolong pendek dan 1 anak memiliki status gizi yang tergolong sangat pendek per-Januari 2023. Menurut penuturan dari bidang gizi Puskesmas Sewon II sudah banyak upaya dalam pencegahan dan penurunan angka *stunting* seperti memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai *stunting* baik disuarakan melalui media cetak (pamflet, leaflet, dll), kader poyandu, maupun media massa (internet), memberikan pelatihan pada kader posyandu terkait pengukuran antropometri pada balita, memberikan edukasi mengenai isi piringku, edukasi mengenai perilaku hidup bersih sehat, dan pemberian makanan tambahan saat kegiatan posyandu, serta kelas ibu balita. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai *Stunting* Pada Ibu Yang Memiliki Balita usia 0-59 Bulan di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *stunting* terbagi atas dua macam yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu asupan makan, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah, dan genetik. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, pendidikan, sosial ekonomi, pola asuh, distribusi makanan dan besarnya keluarga/jumlah anggota keluarga. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menyebabkan *stunting* yaitu pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Seseorang ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi lebih mengerti betapa esensialnya status gizi yang baik untuk kesehatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Ibu yang memiliki kemampuan dalam

dirinya sendiri akan meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi upaya pencegahan *stunting* (Arsyati, 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Sewon II, Posyandu Melati merupakan salah satu posyandu dengan jumlah populasi balita terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Sewon II. Jumlah balita total yaitu sebanyak 94 balita. Terdapat 80 balita diukur dengan 17 anak memiliki status gizi yang tergolong pendek dan 1 anak memiliki status gizi yang tergolong sangat pendek per-Januari 2023. Menurut penuturan dari bidang gizi Puskesmas Sewon II sudah banyak upaya dalam pencegahan dan penurunan angka *stunting* seperti memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai *stunting* baik disuarakan melalui media cetak (pamflet, leaflet, dll), kader posyandu, maupun media massa (internet), memberikan pelatihan pada kader posyandu terkait pengukuran antropometri pada balita, memberikan edukasi mengenai isi piringku, edukasi mengenai perilaku hidup bersih sehat, dan pemberian makanan tambahan saat kegiatan posyandu serta kelas ibu balita.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mengenai *stunting* pada ibu yang memiliki balita usia 0-59 Bulan di Posyandu Melati, Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melalui penelitian ini diharapkan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita mengenai *stunting* di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik usia di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik pendidikan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik pekerjaan di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting* berdasarkan karakteristik sumber informasi di Posyandu Melati wilayah kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2023.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan pada kesehatan anak khususnya balita yang berkaitan dengan pertumbuhan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya bukti empiris ilmu pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan tentang *stunting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu yang Memiliki Balita di Posyandu Melati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai *stunting* dan memunculkan perilaku kesehatan dalam rangka mewujudkan pencegahan maupun penanggulangan *stunting*.

b. Bagi Kader Posyandu

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu para kader agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan status gizi balita, seperti memberikan penyuluhan mengenai *stunting*.

c. Bagi Bidan Puskesmas Sewon II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait pembentukan program kerja dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sewon II.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literatur dan referensi tambahan dalam memperkuat hasil studi yang berkaitan dengan *stunting*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Artikel dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Jurnal/ Volume/ Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang <i>Stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang melakukan kunjungan pengukuran tinggi badan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang diambil menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .	Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (58.75%) dengan karakteristik berdasarkan usia ibu sebagian besar berusia 25-35 tahun sebanyak 47 orang (58.75%), pendidikan ibu sebagian berpendidikan SMA sebanyak 44 orang (55%) dan sumber informasi yang didapatkan oleh ibu sebagian besar ibu balita pernah mendapatkan informasi mengenai <i>stunting</i> dari petugas kesehatan sebanyak 38 orang (47.5%).	Naskah publikasi repository Poltekkes Palangkaraya Tahun 2022	Desain penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian.	Teknik pengambilan sampel, waktu penelitian, tempat penelitian, responden
2	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi	Jurnal Jksp/ Vol. 4/ 2021	Desain penelitian, jenis penelitian,	Teknik pengambilan sampel, waktu

	Gizi Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT	dengan metode deskriptif korelasi menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 24-60 bulan sebanyak 82 orang. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 68 orang yang dipilih secara <i>simple random sampling</i> dari seluruh dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.	sebagian besar sedang (45,6%), sikap ibu balita terhadap stunting sebagian besar kurang baik sebesar 35%, terdapat hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan sikap ibu balita terhadap <i>stunting</i> (p-value= 0,001).		instrumen penelitian.	penelitian, tempat penelitian.
3	Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara	Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengani rancangan deskriptif dan pendekatan <i>cross sectional</i> , untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> pada balita. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu balita yang berada di Desa Kedawung, sebanyak 75 ibu balita dihitung dengan menggunakan rumus slovin, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik	Umur responden sebagian besar berada pada kategori 26-35 tahun (76%), sumber informasi yang didapatkan oleh responden paling dominan dari media elektronik (66,7%) dan tingkat pendidikan yang paling dominan dengan pendidikan menengah (46,7%). Tingkat pengetahuan yang paling dominan berada pada tingkat pengetahuan yang sedang (66,7%).	Borneo Nursing Journal (BNJ)/ Vol. 4/ 2021	Desain penelitian, jenis penelitian, responden, instrumen penelitian.	Teknik pengambilan sampel, waktu penelitian, tempat penelitian.

*proportional
random
sampling.*
